

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu melalui meningkatkan produktivitas tenaga kerja terdidik. Disamping itu pendidikan dipandang mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan siswa untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya.

Dalam kaitannya dengan pembentukan warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran yang strategis dan penting yaitu dalam membentuk watak siswa menjadi watak yang tahu dan mau menjadi watak yang sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Pada pelajaran PKn ini, siswa sebagai warga negara dapat mengkaji Pendidikan Kewarganegaraan dalam kelas yang dinamis dan interaktif terutama bagi siswa SD. Jika memperhatikan tujuan pendidikan Nasional di atas, pembangunan dalam dunia pendidikan perlu di usahakan peningkatannya. Pada penelitian ini, Peneliti meneliti pembelajaran pada bidang studi PKn, karena PKn bukan sejarah. Maka hal yang sangat substansial yang harus dipelajari adalah bagaimana penanaman nilai-nilai moral dan norma pada siswa sejak dini. PKn merupakan ilmu yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan terpaan moral yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala sosial, khususnya yang berkaitan dengan moral serta perilaku manusia (Tunggal, 2011: 6).

Sejalan dengan hal tersebut, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan menyiapkan siswa dalam sistem persekolahan perlu dibantu dalam memecahkan masalah belajar. Guru diharapkan dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah tersebut agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai sesuai dengan yang

diharapkan. Sebuah kegiatan instruksional tentu akan melibatkan berbagai komponen yang saling mendukung satu sama lain. Adapun komponen-komponen yang dimaksud antara lain guru, media sarana prasarana, kurikulum, model, lingkungan dan sebagainya. PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pembelajaran PKn di sekolah dasar memerlukan kiat atau metode tertentu agar materi lebih mudah dipahami siswa. Ini berarti bahwa apabila diajarkan dengan cara yang tepat, maka akan menjadi suatu mata pelajaran yang lebih menarik bagi siswa.

Berdasarkan observasi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas III di SDN No.7 Kota Barat belum memiliki hasil pembelajaran yang belum maksimal. Hal ini diakibatkan sebagian siswa kurang tertarik dengan metode yang di gunakan guru dalam pembelajaran, siswa kurang berani memberikan pendapat dan cenderung diam, saat penyampaian materi PKn berlangsung, dan saat diskusi kelompok berlangsung, siswa cenderung kurang konsentrasi dan lebih banyak bermain. Hal ini yang menjadikan mereka cenderung bersikap pasif dalam pembelajaran dan kurang memperhatikan guru yang sedang mengajar Bahkan sebagian siswa lainnya terlihat merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang cenderung monoton. Hal ini antara lain ditunjukkan dengan ketidakmampuan mereka dalam menjawab pertanyaan guru. Dari 22 siswa hanya 9 siswa (41%) yang memiliki kemampuan baik, sedangkan 13 siswa lainnya (59%) belum memiliki kemampuan dalam memahami materi dengan baik. Akibatnya hasil belajar siswa ikut dipengaruhi oleh cara pembelajaran seperti itu, karena itu perlu dilakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar siswa yang selama ini cenderung rendah.

Alternatif pemecahan masalah yang peneliti pilih untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn adalah pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran yang mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, dan menyenangkan adalah dengan menerapkan model

pembelajaran kooperatif tipe *snowball trhowing*. Pemilihan model kooperatif didasarkan, karena dalam PKn tidak terlepas kaitannya dengan hubungan sosial antar individu maupun kelompok, selain itu falsafah yang menjadi dasar dalam pembelajaran kooperatif yaitu: (1) manusia sebagai makhluk sosial, (2) gotong royong, dan (3) kerja sama merupakan kebutuhan penting bagi kehidupan manusia. Model pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik, yaitu saling melemparkan bola salju (*snowball throwing*), yang berisi pertanyaan kepada sesama teman (Tunggal, 2011: 17). Penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* merupakan strategi yang cocok untuk diterapkan dalam mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran PKn, selain itu pemilihan model pembelajaran ini didasarkan atas perkembangan anak pada usia sekolah dasar yang belajar sambil bermain. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Keanekaragaman Budaya Indonesia Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* di Kelas III SDN No.7 Kota Barat Kota Gorontalo"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa rendah yaitu 41% dari 22 siswa
2. Siswa kurang berani memberikan pendapat dan cenderung diam, saat penyampaian materi PKn berlangsung.

3. Saat diskusi kelompok berlangsung, siswa cenderung kurang konsentrasi dan lebih banyak bermain.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Keanekaragaman Budaya Indonesia di kelas III SDN No.7 Kota Barat Kota Gorontalo".

1.4 Pemecahan Masalah

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas III SDN No. 7 Kota Barat, maka dapat dipecahkan dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Menurut Syairullah (dalam Adin, 2010: 1) langkah-langkah model pembelajaran *snowball throwing* adalah sebagai (1) guru menyampaikan materi yang akan disajikan, (2) kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan yang menyangkut materi, (3) kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilemparkan untuk menuliskan pertanyaan yang menyangkut materi, (4) setelah satu siswa mendapatkan satu bola atau satu pertanyaan diberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian, (5) guru memberikan simpulan, dan (6) evaluasi, dan penutup.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi Keanekaragaman Budaya Indonesia melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas III SDN No.7 Kota Barat, Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menerima materi PKn serta memberikan manfaat bagi siswa dalam kebermanaknaan belajar mata pelajaran PKn, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajar secara dinamis dan interaktif.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan peneliti dalam melakukan suatu penelitian ilmiah serta menambah wawasan peneliti untuk memecahkan masalah serta sebagai acuan dalam rangka penelitian lanjutan.